

Ketidaktepatan Kode Diagnosis Kasus Neoplasma Menggunakan ICD-10 Di RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2019

Johanna Christy¹, Evi Efriamta Siagian²

^{1,2}Program Studi D-4 Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

Article Info

Article history:

Received Jan 01, 2021

Revised Feb 16, 2021

Accepted Feb 19, 2021

Keywords:

Accuracy

Diagnosis

Neoplasm

Encoding

ABSTRAK

Information for patients in hospitals will not be complete and useful if it has not been processed, so coding is necessary. One of the factors that caused the inaccuracy in coding was that the coding officer was difficult to read the writing besides that the coding officer had not fully implemented the rules and regulations for giving the diagnosis code based on ICD-10. This study aims to determine the accuracy of the diagnosis code in cases of neoplasm using ICD-10 in RSUP H.Adam Malik in 2019. This research is a qualitative research with a descriptive approach, the number of samples used was 93 documents of inpatient medical records for neoplasm cases and 4 PMIK respondents. The accuracy of the morphological code for the diagnosis of neoplasm was 88 (95%) the code was exactly 6 characters, 0 (0%) the code was exactly 5 characters, 0 (0%) the code was exactly 4 characters, 3 (3%) the code was not correct at all and 2 (2%) is not coded. The accuracy of the topographic code is 79 (85%) the code is exactly 4 characters, 8 (9%) the code is exactly 3 characters, 4 (4%) the code is exactly 2 characters, 0 (0%) the code is exactly 1 character, 0 (0%) code is not correct at all and code 0 (0%) is not working. The factor that caused the inaccuracy in coding was that it was difficult for coding officers to read the doctor's writings, so the authors suggested that the coding of the diagnosis should still follow the rules and regulations in ICD-10.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Johanna Christy,

Program Studi D-4 Manajemen Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: Johanna.hasibuan@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Koding merupakan salah satu kegiatan pengolahan data rekam medis untuk memberikan kode dengan huruf atau mengklasifikasikan penyakit dengan pengelompokan penyakit yang sejenis kedalam satu grup nomor kode penyakit. Agar dapat menentukan kode dengan etnis dan tepat, koder profesional harus memiliki pemahaman yang jernih tentang sumber terpercaya untuk kaidah koding yang digunakan (Yunita, 2016).

Tata cara penetapan kode ditentukan oleh perangkat koding yang di gunakan di Indonesia, khususnya untuk kepentingan *reimbursement* menggunakan ICD-10 versi th.

2010 untuk kode diagnosis penyakit sedangkan untuk koding prosedur medis menggunakan ICD-9-CM versi th 2010 (Permenkes No 76 tahun 2016).

ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*) merupakan acuan dalam melakukan proses *coding* dengan berbagai penyakit yang terbagi dalam 22 bab. Dimana salah satu bab dalam ICD-10 membahas penyakit tentang *neoplasma*. *Neoplasma* merupakan penyakit pertumbuhan sel yaitu yang terdiri dari sel-sel baru yang mempunyai bentuk, sifat dan kinetika yang berbeda dari sel normal asalnya. Dalam penanganan kasus ini dibutuhkan tindakan dan runtutan pengobatan yang kompleks sehingga diperlukan kode penyakit yang lebih spesifik sehingga dapat menggambarkan kondisi penyakit secara lebih detail/lengkap (Dewa Gede, 2012). Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan ketika menentukan kode *neoplasma* yaitu lokasi tumor menunjukkan dimana lokasi tumor berada, sifat tumor (menggambarkan struktur dan jenis selaput jaringan dibawah mikroskop), perilaku (ganas, jinak dan insitu) pada ICD-10 terklasifikasi pada bab II kode C00-D48 (WHO, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irma Yunita, 2016) dengan judul “Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus *Neoplasma* Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Tahun 2015 menyatakan bahwa Ketepatan kode morfologi pada diagnosis *neoplasma* diperoleh hasil 10% kode tepat 6 karakter, 0% kode tepat 5 karakter, 0% kode tepat 4 karakter, 0% kode tepat 3 karakter, 0% kode tepat 2 karakter, 0% kode tepat 1 karakter dan 100% tidak dikode. Ketepatan kode topografi diperoleh hasil 72,59% kode tepat 4 karakter, 27,41% kode tepat 3 karakter, 0% kode tepat 2 karakter, 0% kode tepat 1 karakter, 0% kode tidak tepat sama sekali. Tata cara pengodean *neoplasma* di RS Panti Wilasa Citarum belum sesuai dengan kaidah ICD-10 dengan persentase ketepatan kode Topografi 72,59% dan kode Morfologi 0%.

RSUP H.Adam Malik ini beralamat di Jalan Bunga Lau No. 17. Medan, terletak dikelurahan Kemenangan, kecamatan Medan Tuntungan. Letak RSUP H.Adam Malik ini berada di daerah pedalaman yaitu berjarak kira-kira 1 Km dari jalan Djamin Ginting atau jalan umum yang merupakan jalan raya menuju ke arah Berastagi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUP H.Adam Malik, cek dokumen yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 5 dokumen, yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020, di RSUP H. Adam Malik Medan masih ditemukan penulisan kode diagnosis *neoplasma* yang belum tepat. Dalam pemberian kode diagnosis *neoplasma* petugas *coding* masih ada belum mencantumkan kode morfologi yang menunjukkan keganasan dari *neoplasma* tersebut. Ketidaktepatan kode diagnosis juga masih ditemukan karena petugas *coding* belum menerapkan sepenuhnya aturan dan ketentuan pemberian kode diagnosis berdasarkan ICD-10.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas *coding* di RSUP H.Adam Malik Medan menjelaskan untuk evaluasi ketepatan hasil kode diagnosis khususnya *neoplasma* pada tahun 2019 belum pernah dilakukan evaluasi. Penyakit *neoplasma* juga termasuk kedalam 10 besar penyakit yang harus dikode secara tepat dan akurat oleh petugas koding. Apabila kode diagnosis masih ada tidak tepat/tidak sesuai dengan ICD-10 maka akan berpengaruh bagi rumah sakit dan dapat menimbulkan turunya mutu pelayanan di rumah sakit serta dapat mempengaruhi data dalam pembuatan laporan internal maupun eksternal rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020. Adapun variabel-variabel yang diamati oleh peneliti adalah tata cara pengodean diagnosis *neoplasma*, ketepatan kode diagnosis

neoplasma, faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan kode diagnosis neoplasma dan hasil ketepatan kode diagnosis neoplasma

Keseluruhan objek yang diteliti yaitu dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan penyakit *neoplasma*. Populasi pada penelitian ini adalah berkas rekam medis rawat inap pada formulir ringkasan riwayat masuk dan keluar (RM 1) dan resume keluar bulan Januari–Maret tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 1325 dokumen rekam medis. Sampel yang diambil adalah sebanyak 93 dokumen rekam medis dengan metode penelitian sampel yaitu metode acak atau *Systematic Random Sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tata Cara Pengodean Diagnosis Neoplasma di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan, untuk pengodean dibagi menjadi 3 yaitu *coding* rawat jalan, *coding* rawat inap, dan *coding* INA CBG's. *Coding* rawat jalan dikerjakan oleh tiga orang petugas. *Coding* rawat inap dikerjakan oleh dua orang petugas yang mana juga merangkap sebagai petugas pelaporan. Sedangkan bagian untuk pengodean INA CBG's dikerjakan oleh dua orang petugas. Pengodean di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan dilakukan secara komputerisasi.

Diagnosis utama *neoplasma* di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan ditulis pada formulir ringkasan riwayat masuk dan keluar (RM 1) pada resume keluar. Dimana dalam melakukan kodifikasi diagnosis neoplasma ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu topografi dan morfologi. ICD-O merupakan klasifikasi penyakit dengan sistem pengkodean untuk topografi dan morfologi. Kode topografi menggunakan untuk hampir semua neoplasma, kategori-kategori 3- dan 4- karakter yang digunakan pada ICD-10 memberikan kespesifikan yang lebih besar mengenai penyakit neoplasma tidak-ganas dibandingkan dengan ICD-10.

Kode morfologi memiliki 5 digit, empat pertama mengidentifikasi jenis jaringan dan digit kelima menunjukkan sifat neoplasma tersebut (ganas, insitu, jinak dll). Kode morfologi juga didapatkan dari ICD-10 volume 1 dan ditambahkan pada entry yang sesuai pada volume 3. Jadi, Diagnosis penyakit *neoplasma* ini didapatkan dari penyakit utama yang diderita oleh pasien. Selain dari pada penyakit utama yang diderita oleh pasien, juga berdasarkan pada kondisi klinis dan ditunjang dengan hasil pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan patologi anatomi (PA). Kemudian diagnosis penyakit utama *neoplasma* di *coding* menggunakan ICD-10 dan hasil kodenya ditulis pada dokumen rekam medis di formulir ringkasan riwayat masuk dan keluar (RM 1) yang dilaksanakan oleh petugas *coding*. Peneliti melakukan observasi pada proses pengodean diagnosis yang dilakukan oleh petugas *coding*. Hasil observasi proses pengodean diagnosis di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Check List Observasi Pengodean Diagnosis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Petugas <i>coding</i> membuka formulir ringkasan masuk dan keluar pada dokumen rekam medis.	√	
2.	Petugas <i>coding</i> membaca diagnosis yang telah dituliskan dokter	√	
3.	Petugas <i>coding</i> melihat hasil dari pemeriksaan penunjang (bagi yang sudah ada hasilnya)	√	
4.	Petugas <i>coding</i> mencari <i>leadterm</i> /kata kunci terlebih dahulu	√	
5.	Petugas <i>coding</i> terlebih dahulu menentukan pilihan kode istilah diagnosis sesuai diagnosis yang tertera pada lembar ringkasan masuk dan keluar pada ICD-10 Volume 3 dengan		√

	memperhatikan semua perintah, keterangan, <i>includes</i> , <i>excludes</i> , <i>use additional code</i> dan lain-lain yang menyertainya.	
6.	Petugas <i>coding</i> mencocokkan hasil kode diagnosis yang ada di ICD-10 Volume 3 dengan yang ada di ICD-10 Volume 1	√
7.	Menuliskan hasil kode diagnosis di lembar ringkasan masuk dan keluar pada dokumen rekam medis.	√

Pengodean diagnosis *neoplasma* oleh petugas *coding* di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan tidak menggunakan ICD-10 Volume 1 dan 2 untuk mengkode penyakitnya. Hal ini didapatkan dari hasil observasi dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada petugas koding. Dimana petugas membuka lembar catatan keperawatan dan apabila tidak terbaca maka petugas langsung menanyakan kepada dokter yang bersangkutan, kemudian setelah itu membuka hasil pemeriksaan PA (Patologi Anatomi). Berikut ini merupakan Tabel hasil observasi oleh peneliti mengenai tata cara pengodean yang dilakukan oleh petugas *coding* jika diagnosis susah dibaca.

Tabel 2. Check List Observasi Tata Cara Pembacaan Diagnosis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Petugas membuka lembar catatan keperawatan	√	
2.	Apabila belum terbaca, petugas menanyakan langsung kepada dokter yang bersangkutan	√	
3.	Membuka hasil pemeriksaan laboratorium PA (Patologi Anatomi)	√	

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tata cara kodifikasi diagnosis *neoplasma* di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan tidak menggunakan ICD-10 Volume 1 dan ICD-10 volume 2. Pengodean diagnosis berdasarkan pada ICD-10 Volume 3. Setelah mendapatkan *leadterm* kata kunci petugas langsung mencari kode diagnosis pada ICD-10 Volume 3. Setelah kode diagnosis ditemukan, petugas langsung memasukkan kode tersebut ke dalam aplikasi pengodean dan menuliskan kode diagnosis pada lembar ringkasan masuk dan keluar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *coding* di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan, dalam pengodean diagnosis tidak memerlukan ICD-10 Volume 1 maupun ICD-10 Volume 2. Kode diagnosis yang ditemukan pada ICD-10 Volume 3 langsung diinputkan ke dalam aplikasi pengodean. ICD-10 Volume 1 dan ICD-10 Volume 2 digunakan apabila terdapat kasus baru.

Hal ini tidak sesuai dengan SOP Rumah Sakit H. Adam Malik Medan dan bertentangan dengan aturan dan tata cara pengodean diagnosis yang terdapat pada ICD-10 Volume 2. Di dalam ICD-10 Volume 2 (2010), dijelaskan untuk mendapatkan hasil kode diagnosis yang akurat setelah menemukan kode diagnosis pada ICD-10 Volume 3 kemudian dicocokkan dengan hasil kode yang terdapat pada ICD-10 Volume 1. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi kesalahan dan ketidaktepatan dalam menentukan kode diagnosis.

Ketepatan Kode Diagnosis *Neoplasma* di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 93 dokumen rekam medis rawat inap sesudah dilakukan analisis kelengkapan dengan diagnosis utama *neoplasma* bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencatat nomor rekam medis, diagnosis penyakit pada dokumen rekam medis rawat inap dan mencatat kode diagnosis pada dokumen rekam medis. Kemudian peneliti mengambil data dari dokumen rekam medis rawat inap berupa diagnosis utama dan kode diagnosis pada lembar ringkasan masuk dan keluar (RM 1).

Untuk mengetahui tingkat ketepatan kode diagnosis *neoplasma* dengan ICD-10 di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan, peneliti membandingkan hasil kode yang ada pada lembar ringkasan masuk dan keluar (RM 1) dengan menggunakan ICD-10 volume 1 dan dengan kode koreksi yang berasal dari pakar *coding*. Di dalam dokumen rekam medis ringkasan masuk dan keluar (RM 1) ada sebagian dari dokumen rekam medis tersebut tidak terdapat kode morfologi. Untuk hasil analisis ketepatan kode diagnosis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Ketepatan Kode Morfologi Diagnosis Neoplasma

No	Aspek Ketepatan Kode	Jumlah	Presentase
1.	Tepat 6 karakter	88	95%
2.	Tepat 5 karakter	0	0
3.	Tepat 4 karakter	0	0
4.	Tepat 3 karakter	0	0
5.	Tepat 2 karakter	0	0
6.	Tepat 1 karakter	0	0
7.	Tidak tepat sama sekali	3	3%
8.	Tidak dikode	2	2%
Total		93	100%

Sumber: Data Sekunder Rekam Medis Tahun 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat ketepatan kode morfologi diagnosis *neoplasma* tahun 2019 pada dokumen rekam medis rawat inap yang dilakukan di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan setelah diteliti berdasarkan ketepatan tiap-tiap karakternya didapatkan hasil 88 (95%) kode tepat 6 karakter, 0 (0%) kode tepat 5 karakter, 0 (0%) kode tepat 4 karakter, 0 (0%) kode tepat 3 karakter, 0 (0%) kode tepat 2 karakter, 0 (0%) kode tepat 1 karakter, 3 (3%) kode tidak tepatsama sekali, dan 2 (2%) tidak dikode. Petugas *coding* di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan masih ada yang tidak mencantumkan kode morfologi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketepatan kode diagnosis morfologi pada kasus *neoplasma* di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan Januari sampai dengan Maret 2019 (lihat tabel 3), dapat dilihat bahwa presentase ketepatan kode diagnosis morfologi masih ada yang kurang tepat. Presentase pada hasil analisis ketepatan kode diagnosis dengan kategori enam karakter menunjukkan masih ada yang tidak tepat sama sekali dengan jumlah persentase 3%. Sedangkan presentase untuk kode diagnosis morfologi yang tidak dikode menunjukkan angka 2% dari 93 dokumen rekam medis.

Pencantuman kode morfologi untuk pengodean kasus *neoplasma* sangat penting. Di dalam ICD-10 Volume 2 (2010), dijelaskan kode morfologi terdiri dari 6 digit yaitu M8000/0 sampai dengan M9989/3 yang berguna untuk menentukan tipe dari *neoplasma* atau menunjukkan tingkat keganasan dari *neoplasma* tersebut. Digit terakhir, menentukan sifat dari *neoplasma*. Sebagai contoh kode C53.9. Kode C53.9 jika ditulis dengan kode morfologinya yaitu M8000/3. Penulisan kode *neoplasma* dengan tidak mencantumkan kode morfologi berpengaruh pada sifat *neoplasma* tersebut.

Pemberian kode diagnosis *neoplasma* di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan tidak mencantumkan kode morfologi disebabkan oleh lembar hasil pemeriksaan patologi anatomi yang seringkali hasilnya datang terlambat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kode yang dihasilkan oleh petugas *coding*.

Tabel 4. Analisis Ketepatan Kode Topografi Diagnosis Neoplasma

No	Aspek Ketepatan Kode	Jumlah	Presentase
1.	Tepat 4 karakter	79	85%
2.	Tepat 3 karakter	8	9%
3.	Tepat 2 karakter	4	4%
4.	Tepat 1 karakter	0	0
5.	Tidak tepat sama sekali	2	2%
6.	Tidak dikode	0	0
Total		93	100%

Sumber: Data Sekunder Rekam Medis Tahun 2019

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat mengenai ketepatan kodetopografi diagnosis *neoplasma* tahun 2019 pada dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan yaitu masih terdapat kode yang tidak tepat. Setelah di analisis ketepatannya berdasarkan tiap-tiap karakter, maka dapat diperoleh hasil 79 (85%) kode tepat 4 karakter, 8 (9%) kode tepat 3 karakter, 4 (4%) kode tepat 2 karakter, 0 (0%) kode tepat 1 karakter, 0 (0%) kode tidak tepat sama sekali dan 0 (0%) kode tidak dikerjakan. Dari hasil penelitian dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara untuk mengetahui bagaimana proses pengodean *neoplasma* di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan di kode secara manual. Ternyata pengodean diagnosis *neoplasma* menggunakan buku ICD-10. Petugas *coding* ternyata mengode keadaan morfologinya menggunakan ICD-10.

Berdasarkan hasil analisa terhadap ketepatan kode topografi kasus *neoplasma* di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan bulan Januari sampai dengan Maret 2019 (lihat tabel 3), dapat dilihat bahwa presentase ketepatan kode topografi pada diagnosis *neoplasma* menunjukkan masih ada yang belum tepat. Presentase pada hasil analisis ketepatan kode topografi pada diagnosis *neoplasma* dengan kategori tepat 4 karakter menunjukkan angka yang tinggi yaitu 85%. Sedangkan presentase ketepatan kode topografi pada diagnosis *neoplasma* dengan kategori tepat 3 karakter menunjukkan angka 9% dengan kata lain dari 93 dokumen rekam medis rawat inap yang digunakan sebagai sampel terdapat 8 dokumen rekam medis rawat inap yang hasil kodenya tepat 3 karakter.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa kategori ketepatan kode diagnosis tidak semuanya tepat 4 karakter. Jika spesifikasi kode pada ICD-10 mencantumkan kategori sampai 4 karakter, maka penentuan kode harus tepat sampai karakter terkahir. Bahwa sub kategori 4 karakter digunakan paling tepat untuk identifikasi (WHO, 2010).

Ketepatan kode topografi pada diagnosis kasus *neoplasma* di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan bulan Januari sampai dengan Maret 2019 tergolong tinggi. Kode yang tepat sampai 3 karakter yaitu 9% atau sekitar 8 kode diagnosis dari 93 kode diagnosis yang diteliti ketepatannya. Kode tepat 3 karakter dapat digunakan dalam proses pelaporan misalnya RL2b. Ketepatan kode diagnosis sangat berpengaruh sebagai dasar pembuatan laporan yang penting, seperti laporan data keadaan morbiditas, dan laporan sepuluh besar penyakit.

Penggunaannya kode diagnosis yang tepat harus ditegakkan untuk mengidentifikasi diagnosis yang spesifik dan prosedur klinik pada klaim, pengisian form dan transaksi elektronik (AHIMA, 2009). Kualitas data terkode merupakan hal penting bagi kalangan tenaga personal Manajemen Informasi Kesehatan. Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan biaya, beserta hal-hal yang berkaitan dengan asuhan pelayanan kesehatan (Hatta, 2010).

3.2. Pembahasan

Faktor yang Menyebabkan Ketidaktepatan Kode Diagnosis *Neoplasma* di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan

Dari hasil penelitian mengenai ketepatan kode diagnosis *neoplasma* di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan diperoleh faktor-faktor penyebab yang mengakibatkan ketidaktepatan kode diagnosis. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

a. Sumber Daya Manusia

Setiap petugas *coding* memiliki kesulitan yang hampir samadalam menentukan kode diagnosis yang tepat. Kesulitan tersebut berupa kesulitan membaca tulisan dignosis yang ditulis oleh dokter. Berikut merupakan hasil observasi peneliti mengenai tulisan diagnosis yang ditulis oleh dokter:

Tabel 5. Check List Observasi Tulisan Dokter

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Tulisan menggunakan huruf kapital		√
2.	Tulisan disingkat	√	
3.	Menggunakan istilah medis	√	

Ketepatan setiap hasil kode yang didapatkan bergantung dari kualitas petugas *coding* masing-masing. Petugas *coding* memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda. Begitu juga ketelitian setiap petugas *coding* juga berbeda. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *coding* di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis adalah petugas *coding* masih kesulitan dalam membaca tulisan dokter. Menurut Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 Petugas *coding* juga menyatakan bahwa yang bertanggungjawab dengan kode diagnosis adalah petugas *coding* rekam medis dan seorang perekam medis harus mampu melaksanakan sistem klasifikasi.

b. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang penentuan kode diagnosis. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) di Rumah Sakit H.Adam Malik Medan, sudah terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai tata cara pengodean diagnosis tetapi tidak dijelaskan secara rinci mengenai tata cara pengodean untuk kasus tertentu seperti *neoplasma* dalam hal pencantuman kode.

Standar Operasional Prosedur (SOP) mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Standar Operasional Prosedur yang tidak sesuai akan mengakibatkan kerugian yang besar seperti kesalahan dalam pelayanan kesehatan. Dalam Kepmenkes No. 04 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan disebutkan salah satu tujuan strategis adalah upaya penataan manajemen kesehatan. Salah satu langkah kunci dalam tujuan atau upaya penataan manajemen adalah dengan dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Hasil Ketepatan Kode Diagnosis Neoplasma

Dari 93 sampel yang diteliti untuk melihat ketepatan kode diagnosis *neoplasma* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Ketepatan Kode Diagnosis Neoplasma

Keterangan	Tidak Tepat	Persentase
Morfologi	88	95%
Topografi	79	85%

Kode morfologi yang tidak tepat 88 (95%) dan kode topografi yang tidak tepat 79 (85%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUP H.Adam Malik Medan di bagian pengkodean, yaitu:

1. Pengodean diagnosis neoplasma masih belum sesuai dengan kaidah ICD-10 Volume 2.
2. Dengan persentase ketidaktepatan kode topografi diagnosis neoplasma adalah 9 (85%) dan kode morfologi diagnosis neoplasma 88 (95%) dengan jumlah populasi diambil dari 93 dokumen rekam medis.
2. Faktor yang menjadi penyebab ketidaktepatan pengodean adalah petugas koding sulit untuk membaca tulisan dokter.

REFERENCES

- Dewa Gede, (2012) *Deteksi Dini Kanker*. Dalam: Onkologi Klinik. Edisi 2. Surabaya: Airlangga Universit Press, 175-177.
- Irma Yunita (2016). “Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus *Neoplasma* di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Tahun 2015”.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 tahun 2016 tentang Pedoman *Indonesian Case Base Goup (INA CBG)* dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional.
- WHO. (2010) *ICD-10. 10th revision. Vol-1. Tabular List. International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*. WHO.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Johanna Christy, Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat pada tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sumatera Utara pada Tahun 2017. Saat ini aktif sebagai pengajar di Program Studi D-4 Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.